

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan tradisional atau kepemimpinan adat merupakan suatu proses mempengaruhi individu atau sekelompok masyarakat dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai kebiasaan adat tradisinya, untuk mencapai tujuan bersama. Adat atau tradisi merupakan budaya yang memiliki nilai tersendiri untuk dijadikan sebagai panduan dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Menurut Siti Fatimah kepemimpinan tradisional merupakan proses sosial berdasarkan pada kebiasaan-kebiasaan lama (kuno) dimana status dan hak-hak pemimpin ditentukan oleh adat tradisinya.¹ Oleh sebab itu, tradisi adalah hal yang sangat penting karena akan membawa kenyamanan dalam menstabilkan nilai-nilai tradisi lama dan status yang sah dibawah wewenang pemimpin tradisional.²

Dari pandangan tersebut, pada dasarnya setiap masyarakat hidup dalam suatu tatanan kehidupan yang mana di dalamnya dipimpin oleh seorang yang diberi mandat untuk mengatur kehidupan bermasyarakat.

¹Siti Fatimah, "Kepemimpinan Tradisional Masyarakat Minangkabau Pada Masa Pendudukan Jepang" *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya dan Ekonomi*, Vol. 7, No.1 (2011)

²Gus Nuril Soko Tunggal, Khoerul Rosyadi, *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewaliannya*,(Yogyakarta: Galngpress, 2010), 166.

Kepemimpinan seorang pemimpin dianggap sebagai faktor penentu dalam mencapai sebuah keberhasilan karena dia sebagai pemandu yang mampu mengarahkan dan menggerakkan setiap masyarakatnya.

Dalam kepemimpinan tradisional, ada begitu banyak konsep dan model kepemimpinan yang sesuai tradisi dan kebiasaan masing-masing. Dengan adanya konsep kepemimpinan tradisional tersebut, akan memudahkan pemimpin selanjutnya dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai tradisinya.

Demikian halnya dengan masyarakat Seko Embonatana secara khusus di wilayah adat Pohoneang, juga memiliki konsep kepemimpinan tradisional yang sejak dahulu kala diyakini mengatur kehidupan mereka, yang disebut dengan *Tobara'*. *Tobara'* adalah seseorang yang mengambil peran penting dalam kehidupan masyarakat yang disepakati untuk menjadi pemimpin pemerintahan dan keagamaan dalam konteks Pohoneang.³

Tobara' merupakan seorang pemimpin atau yang biasa disebut pimpinan tertinggi yang menjabat sebagai kepala kampung. *Tobara'* memiliki tugas dan fungsi yaitu (*matto tau bara'*) memikul tanggung jawab orang banyak dengan memperhatikan kebutuhan pokok masyarakat (seperti makanan) dan penertiban hewan.

³Nikanor Rein Sakti, "*TOBARA'* Kajian-Sosiologis tentang kepemimpinan Tradisional Seko Embonatana dan Relevansinyaterhadap Kepemimpinan Masa Kiri", *STAKN Toraja*, 2016, 26.

Setelah membaca beberapa referensi tentang *Tobara'*, sebenarnya sudah ada beberapa yang meneliti tentang topik tersebut. Adapun topik peneliti sebelumnya yakni "*TOBARA'* Kajian-Sosiologis tentang kepemimpinan Tradisional Seko Embonatana dan Relevansinya terhadap Kepemimpinan Masa Kiri" dimana peneliti memfokuskan tentang nilai-nilai kepemimpinan tradisional yang mulai terkikis oleh adanya pengaruh eksternal yakni agama Kristen dan agama Islam yang menerapkan paham religius yang fundamental berdampak pada sebuah paham bahwa kepemimpinan masyarakat Seko Embonatana bebas nilai dalam *aluk pa' ada'* (kepercayaan asli Seko Embonatana).⁴

Zakaria J. Ngekow dalam bukunya "*Masyarakat Seko pada Masa DI/TII (1951-1965)* sekilas menulis tentang sejarah *to* (orang) Seko yang awalnya memasuki dunia peradaban sejak abad ke-14. Sejak itu pula *to* Seko sadar akan pentingnya hidup bersama dalam bermasyarakat dan membutuhkan seorang pemimpin, sehingga muncullah kata *Tobara'*. Bahwa awal mulanya kata *Tobara'* berasal dari kata *bara'* yang berarti banyak atau besar. Sejak itulah *to* Seko terpelihara dengan baik dibawah tanggung jawab *Tobara'* yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan hidup mereka.⁵

⁴Ibid, 3.

⁵Zakaria J. Ngekow , *Masyarakat Seko pada Masa DI/TII (1951-1965)*, (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 245.

Selain dari penulis diatas, ada juga peneliti menulis dalam bentuk jurnal dengan judul *Sumbangsih Eksistensi Kepemimpinan Tobara' Terhadap Pembangunan Jemaat*. Dalam isi jurnal tersebut memaparkan bahwa keberadaan kepemimpinan *Tobara'* adalah sebagai pendamai bagi masyarakat maupun warga gereja, mencegah konflik, menyelesaikan konflik, menciptakan ketentraman dan keharmonisan baik dalam gereja maupun dalam masyarakat.⁶

Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa kepemimpinan *Tobara'* hari ini sangat memprihatinkan. Hal itu disebabkan oleh karena dalam praktek kehidupan sekarang, kepemimpinan *Tobara'* mulai digeserkan oleh adanya sistem pemerintahan (kepala desa) dan munculnya gereja-gereja. Dengan adanya pemerintahan kepala desa, peran *Tobara'* sudah berkurang, begitupun dengan masuknya gereja-gereja di Seko, kepemimpinan tradisional ini tidak lagi memiliki peran dan fungsi yang begitu banyak. Karena fungsi-fungsi sosial dan masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat, kalau tidak diselesaikan di kepala desa, diselesaikan di gereja. Sehingga peran *Tobara'* tidak ada lagi pentingnya.

Berdasarkan kenyataan itu, maka penulis terdorong meneliti
TOBARA' : Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional

⁶Henri Siranki, Darius, "Sumbangsih Eksistensi Kepemimpinan *Tobara'* Terhadap Pembangunan Jemaat di Lembang Siraun, Kecamatan Kalumpang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat," SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 3, No.1 (Juni 2022).

Pohoneang di Seko Embonatana, dalam rangka membangun identitas orang Seko agar mereka terkenal dengan corak kepemimpinannya sebagaimana masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah meneliti tentang syarat menjadi *Tobara'*, serta peran dan fungsi kepemimpinan tradisional *Tobara'* Pohoneang di Seko Embonatana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana peran dan fungsi kepemimpinan *Tobara'* Pohoneang dan mengapa peran dan fungsinya bisa digeserkan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tentang kepemimpinan *Tobara'* Pohoneang Seko Embonatana sehingga peran dan fungsinya bisa terlihat dalam kepemimpinan hari ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu

1. Manfaat Akademik

Diharapkan dari tulisan bermanfaat dan memberi sumbangsi pemikiran mengenai kepemimpinan tradisional dalam lingkup kampus IAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah Kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat Seko Embonatana, khususnya pada wilayah adat Pohoneang dalam pemahaman *tobara'*.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang pengertian kepemimpinan, sifat-sifat kepemimpinan, tugas dan fungsi kepemimpinan, kepemimpinan situasional, kepemimpinan Kristen, dan kepemimpinan tradisional.

BAB III. Metode Penelitian.

Pada bagian ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV. Temuan Penelitian dan Analisis

Pada bagian ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian diantaranya pengertian *Tobara'*, kriteria menjadi *Tobara'*, masa jabatan *Tobara'*, peran dan fungsi *Tobara'* dalam masyarakat, dan berisi analisis penelitian.

BAB V. Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.